



**ASUHAN KEBIDANAN KELUARGA BERENCANA PADA NY. H UMUR 28  
TAHUN AKSEPTOR SUNTIK 3 BULAN *Depo-Medroxyprogesterone Acetate*  
(DMPA) DENGAN KENAIKAN BERAT BADAN  
DI PUSKESMAS BRINGIN KABUPATEN SEMARANG**

**ARTIKEL**

Dianjukan untuk memenuhi persyaratan  
Ujian Akhir Program Pendidikan Diploma Tiga Kebidanan

**OLEH :**  
**PINENTRIS AURA CARITA**  
**NIM : 1521007**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA KEBIDANAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN AR-RUM  
TAHUN 2024**

**ASUHAN KEBIDANAN KELUARGA BERENCANA PADA NY. H UMUR 28 TAHUN AKSEPTOR SUNTIK 3 BULAN *Depo-Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) DENGAN KENAIKAN BERAT BADAN DI PUSKESMAS BRINGIN KABUPATEN SEMARANG**

**Pinentris Aura Carita,<sup>1</sup> Atik Maria,<sup>2</sup> Ana Mufidaturrosida,<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ar-Rum

<sup>2,3</sup> Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ar-Rum

E-mail : [auracarita27@gmail.com](mailto:auracarita27@gmail.com)

**Abstrak**

Kontrasepsi adalah upaya menghindari atau mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat pertemuan antara sel telur yang matang dengan sel *spermatozoa* yang bersifat sementara maupun menetap. Puskesmas Bringin Kabupaten Semarang pada tahun 2023 kasus akseptor KB suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan sekitar 20 orang. Dari data tersebut, terdapat 20 akseptor KB suntik dengan kenaikan berat badan.

Studi kasus Laporan Tugas Akhir ini bertujuan untuk mendapatkan pengalaman yang nyata dalam penerapan Asuhan Kebidanan Akseptor KB Suntik 3 Bulan pada Ny. H Umur 28 Tahun dengan Kenaikan Berat Badan di Puskesmas Bringin, Kabupaten Semarang.

Metode yang digunakan adalah deskriptif dalam bentuk laporan studi kasus di Puskesmas Bringin, Kabupaten Semarang, subjeknya Ny. H dengan Kenaikan Berat, menggunakan format asuhan kebidanan.

Diagnosa yang muncul Ny. H umur 28 tahun dengan kenaikan berat badan, diagnosa potensial yang muncul Obesitas, terdapat antisipasi tindakan dengan menyarankan ibu untuk diet rendah kalori dan menganjurkan kepada ibu untuk olahraga teratur.

Setelah diberikan asuhan kebidanan selama 1 minggu berat badan Ny. H berkurang 3.000 gram.

**Kata Kunci** : Akseptor Kontrasepsi, KB Suntik 3 Bulan, Kenaikan Berat Badan

**Midwifery Care regarding Family Planning to Mrs. H, 28 Years Old, Acceptor of 3 Month Depo-Medroxyprogesterone Acetate (DMPA) Injection with Weight Gain at Bringin Community Health Center, Semarang District**

**Abstract**

Contraception is an effort to avoid or prevent pregnancy as a result of the fusion of mature egg cell with spermatozoa cell, which can be performed either temporary or permanent. In 2023, there were 20 cases of weight gain among 3-month contraceptive injection acceptors at Bringin CHC, Semarang District.

The current final project report case study aims to gain real experience in implementing midwifery care for 3 month contraceptive injection acceptor to Mrs. H, 28 years old with weight gain at Bringin CHC, Semarang District.

A descriptive method was applied here in the form of a case study report at Bringin CHC, Semarang District, with the subject of Mrs. H with Weight Gain, by using a midwifery care format.

The diagnosis made was Mrs. H, 28 years old with weight gain. The potential diagnosis was obesity. The anticipatory action was made by advising the patient to have a low-calorie diet and encouraging her to have regular exercise.

After the implementation of midwifery care for 1 week, Mrs. H experienced weight loss by 3000 grams.

**Keywords:** Contraceptive Acceptor, 3 Month Contraceptive Injection, Weight Gain.

## Pendahuluan

*Worldometers* melaporkan pertengahan Tahun 2023 bahwa tingginya penduduk di dunia 8.05 miliar jiwa. *World Health Organization* (WHO) melaporkan pertengahan Tahun 2022 bahwa tingginya penduduk di dunia 7.94 miliar jiwa. Angka tersebut tumbuh 1,05% dari Tahun 2021 yang sebesar 7,8 miliar jiwa. Selama sepuluh tahun terakhir, jumlah penduduk dunia meningkat stabil dengan kisaran pertumbuhan 1-1,1% pertahun.<sup>1</sup>

Kepadatan penduduk dunia yang melonjak tinggi menjadi suatu alasan penggunaan kontrasepsi telah meningkat di bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika serta terendah di Sub-Sahara Afrika. Angka tersebut tembus dan tercatat pada 28 Juli 2023.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil sensus menurut publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) pada pertengahan Tahun 2023 diperkirakan sebesar 278,69 juta jiwa atau naik 1,05% dari Tahun 2022 yang diperkirakan sebesar 275,77 juta jiwa, berdasarkan data yang diperoleh dari BKKBN Tahun 2022 dalam pemilihan jenis kontrasepsi, sebagian besar peserta KB Aktif memilih suntikan dan pil sebagai alat kontrasepsi bahkan sangat dominan suntik (59,9%), dan pil (15,8%). Pola ini terjadi setiap tahun, dimana peserta KB lebih banyak memilih metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Namun sebagian besar juga peserta KB Aktif memilih IUD/AKDR, Implant/AKBK, MOW, kondom, MOP sebagai alat kontrasepsi sangat dominan Implan/AKBK sebanyak 10% orang, IUD/AKDR sebanyak 8% orang, MOW sebanyak 4,2% orang, Kondom sebanyak 1,8% orang, MOP sebanyak 0,2% orang.<sup>3</sup>

diperkirakan sebesar 275,77 juta jiwa atau naik 1,13% dari Tahun 2021 yang diperkirakan sebesar 272,68 juta jiwa,<sup>2</sup> berdasarkan data yang diperoleh dari BKKBN Tahun 2021 dalam pemilihan jenis kontrasepsi, sebagian besar peserta KB Aktif memilih suntikan dan pil sebagai alat kontrasepsi bahkan sangat dominan suntik, dan pil. Pola ini terjadi setiap tahun, dimana peserta KB lebih banyak memilih metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan

kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Namun sebagian besar juga peserta KB Aktif memilih IUD/AKDR, Implant/AKBK, MOW, kondom, MOP sebagai alat kontrasepsi.<sup>3</sup>

Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 sebanyak 6.408.024 pasangan, dari seluruh metode kontrasepsi yang ada, sebesar 60,7% adalah peserta KB aktif. Peserta KB pasca persalinan (di Jawa Tengah Tahun 2021 sebesar 26,8%.<sup>4</sup>

Berdasarkan lokasi penentuan pengambilan studi kasus di Puskesmas Bringin ini mengingat bahwa penduduk disana masih banyak yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal seperti KB Suntik dan KB pil. Penduduk disana masih jarang menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang karena mengingat kontrasepsi yang lebih ringkas dengan biaya yang terjangkau terutama KB Suntik.<sup>5</sup>

Survey pendahuluan yang dilakukan penulis pada bulan September 2023 mengenai perbandingan data akseptor KB di Puskesmas Bringin Kabupaten Semarang.

Hasil survey pendahuluan Cangkupan peserta KB aktif dan KB pasca persalinan menurut jenis kontrasepsi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 yaitu diantaranya KB aktif dan KB pasca persalinan, saat ini menggunakan salah satu alat kontrasepsi tanpa diselingi kehamilan berjumlah 7863 (88%) orang, diantaranya pada Akseptor KB Pil 848 (10,7%), KB Suntik 3904 (49,6%), KB AKDR 257 (3,2%), KB Implan 2415 (30,7%), KB MOW 249 (3,1%), KB Kondom 191 (2,4%), KB MOP 4 (0,5%). Peserta KB pasca persalinan/pasangan yang berupaya mencegah kehamilan dengan menggunakan kontrasepsi segera setelah melahirkan di Puskesmas Bringin pada bulan Juni-Agustus 2023 jumlah Akseptor KB berjumlah 337 (3%) orang, diantaranya pada Akseptor KB Pil 5 (1,4%), KB Suntik 135 (40%) dengan jumlah KB Suntik 3 bulan sebesar 90 (66%) dan KB Suntik 1 bulan 45 (33%), KB AKDR 5 (1,4%), KB Implan 178 (52,8%), KB MOW 9 (2,6%), KB Kondom 5 (1,4%), KB MOP 0 (0%).<sup>5</sup>

Tingginya minat pengguna KB Suntik 3 bulan *Depo-Medroxyprogesterone*

*Acetate* (DMPA) oleh karena praktis, efektif, dan lebih terjangkau juga memiliki efektivitas tinggi dengan pemberian injeksi pada konseptor 4 kali dalam setahun. Kontrasepsi ini sangat cocok untuk program *postpartum* karena tidak mengganggu laktasi, dan terjadinya *amenorea* setelah suntikan. Suntikan *Depo* tidak mengganggu ibu yang menyusui anaknya dalam masa *postpartum*, karena pada masa ini terjadi *amenorea laktasi*. Untuk program *postpartum* disuntikkan sebelum ibu meninggalkan rumah sakit, sebaiknya sesudah air susu ibu terbentuk yaitu kira-kira hari ke-3 sampai dengan hari ke-5. *Depo-Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) disuntikkan dalam dosis 150mg/cc tiga bulan sekali dan harus diberikan pada *intramuskulus* dalam, kandungan hormon *progesterone* mengakibatkan peningkatan berat badan pada Akseptor KB suntik 3 bulan *Depo-Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA). Merangsang pusat pengendali nafsu makan di *hipotalamus* yang menyebabkan Akseptor makan lebih banyak dari biasanya.<sup>6</sup>

Tujuan dari penelitian ini adalah melaksanakan Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana Pada Ny. H Umur 28 Tahun Akseptor Suntik 3 Bulan *Depo-Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) dengan Kenaikan Berat Badan di Puskesmas Bringin Kabupaten Semarang.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam laporan tugas akhir ini adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus pada laporan tugas akhir ini menggambarkan tentang asuhan kebidanan keluarga berencana pada Ny. H Umur 28 Tahun PIA0 Akseptor Suntik 3 Bulan *Depo-Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) dengan Kenaikan Berat Badan.

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Bringin Kabupaten Semarang.

Sasaran penelitian ini adalah seorang akseptor Suntik 3 Bulan *Depo-Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) pada Ny. H PIA0 Umur 35 Tahun dengan Kenaikan Berat Badan di Puskesmas Bringin Kabupaten Semarang.

Waktu pembuatan proposal hingga pembuatan Laporan Tugas Akhir dari bulan September sampai bulan Mei 2024.

Instrumen penelitian dan pengambilan data menggunakan alat manajemen Varney, catatan registrasi akseptor kontrasepsi di Puskesmas Bringin Kabupaten Semarang.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data primer, meliputi wawancara dan pemeriksaan fisik menggunakan 7 langkah Varney, serta data sekunder, yaitu mempelajari status dokumentasi pasien, catatan dalam kebidanan dan studi. Dalam kasus ini data sekunder didapatkan dari buku register KB di Puskesmas Bringin Kabupaten Semarang.

### Hasil dan Pembahasan Pengkajian

#### a. Data subyektif

Ibu mengatakan bernama Ny. H umur 28 tahun, memiliki satu anak, belum pernah keguguran dan merasa cemas dengan keadaanya karena berat badannya naik 15kg semenjak pemakaian KB Suntik 3 Bulan *Depo-Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA).

#### b. Data obyektif

Hasil pemeriksaan yang dilakukan diperoleh hasil keadaan umum baik, tekanan darah 120/60 mmHg, nadi 85x/menit, suhu 36,4<sup>0</sup>C, pernafasan 21x/menit.

Data Penunjang tidak dilakukan.

### Interpretasi Data

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan dapat dirumuskan diagnosa kebidanan yang spesifik yaitu Ny. H Umur 28 Tahun PIA0 akseptor KB Suntik 3 Bulan *Depo-Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) dengan Kenaikan Berat Badan.

Diagnosa tersebut muncul didukung oleh hasil pemeriksaan yang telah dilakukan meliputi:

#### a. Data Subyektif

Ibu mengatakan bernama Ny. H umur 28 tahun, memiliki satu anak, belum pernah keguguran dan merasa cemas dengan keadaanya karena berat badannya naik 15kg semenjak pemakaian

KB Suntik 3 Bulan *Depo-Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA).

b. Data obyektif

Hasil pemeriksaan yang dilakukan diperoleh hasil keadaan umum baik, tekanan darah 120/60 mmHg, nadi 85x/menit, suhu 36,4°C, pernafasan 21x/menit.

Data Penunjang tidak dilakukan.

### Diagnosa Potensial

Obesitas.

### Intervensi dan Implementasi

Menurut Hartanto, perencanaan asuhan kebidanan pada Akseptor Suntik 3 Bulan *Depo-Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) dengan Kenikan Berat Badan yaitu:

- a. Jelaskan sebab terjadinya kenaikan berat badan ketika menggunakan KB suntik *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA).
- b. Tidak semua orang pengguna KB suntik mengalami kenaikan berat badan yang signifikan.
- c. Pastikan kenaikan berat badan tidak mengganggu, dan tidak ada faktor lain seperti kehamilan.
- d. Anjurkan Akseptor tetap menjaga pola makan dan berolahraga agar badan tetap ideal.
- e. Apabila berat badan terus meningkat maka anjurkan Akseptor untuk mengganti KB *non-hormonal*.
- f. Penatalaksanaan diet pada Akseptor KB suntik 3 bulan yaitu dengan diet rendah kalori.
- g. Diet rendah kalori direkomendasikan hanya konsumsi asupan kalori 1.000-1.500 kkal per hari, hal ini agar dapat mencapai indeks massa tubuh yang ideal yaitu 18,5-25 kg/m<sup>2</sup>.
- h. Nutrisi yang disarankan ialah gizi seimbang dimana ada karbohidrat, protein, lemak, serat, vitamin dan mineral.<sup>6</sup>

### Evaluasi

Berdasarkan studi kasus ini, tidak ditemukan hal hal yang menyimpang dari tinjauan pustaka, namun terdapat perbedaan waktu dalam hasil evaluasi penatalaksanaan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya tidak ada yang menyebutkan pembatasan kalori diet, porsi makan diet, waktu olahraga yang membantu mempercepat penurunan berat badan.

### Kesimpulan

Tidak ditemukan kesenjangan pada tahap pengkajian, interpretasi data, diagnosa potensial, antisipasi, intervensi dan impantasi. Hasilnya, akseptor mengerti tentang kenaikan berat badan pada akseptor KB Suntik, akseptor sudah tidak cemas, akseptor sudah diberikan KIE sesuai dengan masalah yang dialami.

### Daftar Pustaka

1. WP. Worldometer. Current World Population. United Nations : WP; 2023. [diunduh tanggal 28 September 2023]. Tersedia dari: <https://www.worldometers.info>
2. WHO. World Health Statistic. Monitoring Healty for the SDGs Sustainable Development Goals. New York: WHO; 2021.
3. Badan Pusat Statistik. Profil Kesehatan Jawa Tengah. Semarang: BPS Jateng; 2023. [diunduh tanggal 28 September 2023]. Tersedia dari: <https://www.bps.go.id>
4. Badan Pusat Statistik. Profil Kesehatan Jawa Tengah. Semarang: BPS Jateng; 2021. [diunduh tanggal 28 September 2023]. Tersedia dari: <https://jateng.bps.go.id>
5. Puskesmas Bringin. Dokumentasi Kebidanan. Jawa Tengah; 2023.
6. Hartanto, H. Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 2018.